

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi Penelitian

Tujuan penentuan lokasi riset untuk menambah kejelasan dan memudahkan identifikasi lokasi penelitian. Penulis proposal skripsi ini akan melakukan penelitian di kantor Badan Pendapatan Daerah tepatnya di jalan MT. Haryono Samarinda.

2.2. Jenis Penelitian

Sugiyono (2019), mengungkapkan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan positivisme dan mencakup langkah-langkah metode ilmiah yang dilakukan dengan cara sistematis, obyektif, terukur, rasional, dan konkrit. Adapun karakteristiknya yaitu memenuhi beberapa unsur seperti tujuan penelitian yang jelas, pendekatan yang digunakan, subjek yang diteliti, sampel yang dipilih, sumber data yang digunakan, perencanaan langkah-langkah penelitian yang terstruktur, pengajuan hipotesis, desain penelitian yang digunakan, representasi data yang dapat diwakili secara statistik, dan analisis data setelah pengumpulan data (Waruwu et al. 2023). Metode memiliki tujuan guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan, menghimpun data melalui instrumen penelitian, selanjutnya menganalisis data secara kuantitatif. Jenis penelitian ini memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat memberikan prediksi yang handal dan akurat karena data dinyatakan dalam bentuk angka, hipotesis yang telah dirumuskan, menghimpun data, selanjutnya menganalisis data secara kuantitatif (Waruwu et al. 2023).

2.3. Populasi dan Penentuan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2016:119), definisi populasi yaitu wilayah generalisasi yang meliputi objek ataupun subjek dengan karakteristik dan kualitas seperti yang ditetapkan peneliti guna diteliti dan disimpulkan. Ini berarti populasi tidak hanya berlaku untuk manusia saja, melainkan juga dapat mencakup benda mati dan kejadian alam. Dengan demikian, definisi populasi dalam penelitian lebih luas daripada sekadar jumlah individu yang ada, karena mencakup seluruh aspek yang relevan dari objek atau subjek yang diteliti.

Berdasarkan pendapat Arikunto (2013:173), mengungkapkan bahwasanya populasi merupakan totalitas subjek yang menjadi fokus penelitian. Dengan kata lain, populasi merujuk pada semua individu yang memiliki karakteristik serupa, meskipun tingkat kesamaannya mungkin kecil, atau secara lebih tepat, semua individu yang akan menjadi objek penelitian.

Populasi penelitian ini merupakan karyawan pada BAPENDA Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan data yang didapat dari (BAPENDA Kalimantan Timur 2024) jumlah karyawan pada BAPENDA sebanyak 83 karyawan yang terdiri dari pegawai PNS sebanyak 52 dan Honorer sebanyak 31 sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 83.

2. Sampel

Sugiyono (2017), menuturkan bahwasanya sampel data ialah kumpulan data yang menunjukkan karakteristik tertentu dan dipelajari dalam setting tertentu. Sampel dapat merepresentasikan karakteristik yang ada dalam populasi (Amin et al. 2023). Menurut Suharsimi, (2017), jumlah populasi akan dijadikan sampel penelitian apabila jumlah individu tidak sampai 100 orang. Namun apabila jumlah partisipan melebihi angka 100, kita boleh memilih salah satu subjeknya. Teknik yang digunakan pada studi ini adalah Teknik *Sampling* Jenuh, yang dimaknai sebagai teknik guna menentukan sampel yang keseluruhan anggota populasinya dijadikan sampel, dengan alasan bahwa populasi penelitiannya terlalu kecil, yaitu < 30 atau penelitian dilakukan secara general untuk memperkecil kesalahan (Sugiyono, 2017).

Didasarkan penjelasan tersebut, maka riset ini memilih seluruh jumlah populasi yang ada yaitu 83 orang di BAPENDA Provinsi Kalimantan Timur karena populasi tersebut tidak lebih dari 100 orang. (Harwindito et al., 2022) menjelaskan unit analisis adalah entitas yang menjadi fokus penelitian. Pengertian lain dari unit analisis adalah aspek atau komponen yang diteliti. Unit analisis penelitian ini yaitu karyawan Bapenda.

2.4. Sumber Data

Untuk mengevaluasi penelitian atau melakukan analisis, sumber data harus dikonsultasikan. Peneliti menggunakan data primer yang berasal langsung dari sumber atau pihak pertama untuk menarik kesimpulan.

2.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dengan mengklasifikasikan beberapa faktor menjadi independen atau dependen, penelitian ini menyelidiki bagaimana motivasi intrinsik dan disiplin kerja mempengaruhi produktivitas di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Pelatihan kerja (X1), kompensasi (X2). Kinerja pegawai merupakan variabel terikat. Ini adalah daftar variabel operasional.

Tabel 2.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variable	Definisi Operasional	Original	Adaptasi	Sumber
1.	Pelatihan Kerja (X1)	Pelatihan kerja adalah proses yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi individu dalam bidang tertentu untuk mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan pekerjaan atau meningkatkan kinerja dalam pekerjaan yang sudah ada (Alhogbi 2017).	1. Program pelatihan dapat mengubah perilaku karyawan lebih positif terhadap pimpinan dan perusahaan, yang dapat dicapai melalui beberapa cara, salah satunya dengan menciptakan lingkung kerja yang baik	1. Program pelatihan mampu memupuk tingkah laku yang positif terhadap karyawan. 2. Program pelatihan yang diberikan relevan dengan pekerjaan. 3. Cepat menangani pengguna/wajib	(Zagoto and Pohan 2023)

No	Variable	Definisi Operasional	Original	Adaptasi	Sumber
			2. Setiap alat medis yang di gunakan setiap hari dituntut harus memahami cara penggunaannya	pajak dalam waktu yang tepat.	
			3. Cepat menangani pasien dalam waktu yang tepat.	4. Memberikan pengaruh positif dalam melayani pengelolaan pajak daerah.	
			4. Memberikan perhatian dengan setulus hati dalam melayani pasien.	5. Dengan keterlibatan pada program pelatihan karyawan akan lebih termotivasi, berfokus pada kualitas kerja yang tinggi.	
			5. Dengan keterlibatan karyawan akan lebih termotivasi, berfokus pada kualitas kerja yang tinggi		
2.	Kompensasi (X ₂)	Kompensasi adaah bentuk imbalan atas pekerjaan yang dilakukan baik penghargaan finansial maupun non finansial. Jenis kompensasi untuk karyawan dapat berupa uang, atau bentuk lainnya sesuai dengan keputusan perusahaan (Henry Simamora 2019).	1. Sebagai Karyawan saya menerima gaji dengan adil 2. sesuai pekerjaan 3. Sebagai karyawan saya menerima insentif sesuai pengorbanan 4. Sebagai Karyawan saya mengharapkan tunjangan sesuai harapan 5. Sebagai Karyawan saya menggunakan fasilitas yang memadai	1. Sebagai karyawan saya menerima gaji dengan adil sesuai pekerjaan. 2. Kompensasi berupa insentif yang diterima sesuai dengan pengorbanan. 3. Sebagai karyawan saya mengharapkan tunjangan sesuai dengan harapan. 4. Sebagai karyawan saya menggunakan fasilitas yang memadai.	(Hobsi et al., 2016)
Lanjutan Tabel 2.1 Definisi Operasional Variabel					
3.	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah penilaian terhadap seberapa baik karyawan dalam mengerjakan tugas-tugas mereka sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Peningkatan kinerja karyawan berarti mereka dapat memberikan hasil yang lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Hal ini tidak hanya	1. Sebagai Karyawan saya menjalankan beberapa pekerjaan 2. Sebagai Karyawan saya mengukur kualitas pekerjaan 3. Sebagai Karyawan saya	1. Sebagai karyawan saya menjalankan beberapa pekerjaan. 2. Sebagai karyawan saya mengukur kualitas pekerjaan. 3. Sebagai karyawan saya	(Hobsi et al., 2016)

No	Variable	Definisi Operasional	Original	Adaptasi	Sumber
		bermanfaat bagi karyawan itu sendiri dalam meningkatkan prestasi mereka, tetapi juga berdampak positif pada keseluruhan perusahaan (Dewi 2019)	melaksanakan pekerjaan tepat waktu 4. Sebagai Karyawan saya dituntut kehadirannya 5. Sebagai Karyawan saya dapat melakukan kerja sama	melaksanakan pekerjaan tepat waktu. 4. Sebagai karyawan saya dituntut kehadirannya. 5. Sebagai karyawan saya dapat melakukan kerja sama maupun individu.	

Sumber: Data diolah tahun 2024

2.6. Teknik Pengumpulan Data

Penghimpunan data oleh peneliti ditujukan guna menghasilkan data-data dari responden agar dapat menjelaskan hasil penelitiannya. Skala merupakan suatu perangkat atau mekanisme untuk memisahkan responden terkait variabel yang dipahami. Skala penelitian ini berupa skala likert yang disempurnakan oleh Rensis Likert, yang berarti suatu butir soal. Skala ini berguna untuk mengukur perilaku responden dalam dimensi yang sama dan responden memuat dirinya secara berkelanjutan dari butir soal. Skala ini mencakup 4 kategori yakni: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 2.2 Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Kuesioner dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, kuesioner pertama ditujukan kepada karyawan untuk variabel pelatihan kerja dan kompensasi, lalu kuesioner kedua ditujukan kepada atasan atau pimpinan untuk variabel kinerja karyawan.

2.7. Teknik Analisis Data

Studi ini menggunakan software SPSS 26.0. Analisis data penelitian ini mencakup: regresi linear berganda, analisis deskriptif, analisis kuantitatif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji r^2 , uji t dan uji F. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

2.7.1. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas regresi ialah serangkaian Teknik *statistic* yang diperuntukkan guna menilai seberapa baik model regresi memprediksi nilai yang diamati dalam data. Semakin tinggi

validitas instrument mengindikasikan ketepatan alat pengukur dalam mengukur data Uji validitas perlu dilakukan guna memastikan bahwa pertanyaan penelitian dapat menghasilkan data yang memadai (Amanda et al., 2019). Validitas regresi mengukur tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berlandaskan teori atau hipotesis yang di uji. Menurut Sahir (2021), tujuan uji validitas di lingkungan penelitian adalah untuk menilai keakuratan dan kesesuaian pemahaman responden dan jawaban atas pertanyaan penelitian. Dengan kata lain, validitas mencerminkan sejauh mana instrumen pengukuran atau pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat benar-benar mengukur apa yang dimaksud atau diinginkan. Jika hasil uji validitas menunjukkan ketidakvalidan, hal ini dapat menandakan bahwa responden mungkin tidak sepenuhnya memahami atau memiliki interpretasi yang berbeda terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, sehingga dapat mempengaruhi keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh. Untuk menilai validitas item, dengan menghitung korelasi antara skor setiap item individu dan skor total yang didapat dari semua item dalam instrumen. Korelasi ini mengindikasikan seberapa baik item tersebut mendukung atau berkaitan dengan keseluruhan instrumen. Jika nilai korelasi yang diperoleh (r hitung) > nilai r Tabel pada level sig. 0,05, maka item dikatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk menentukan keandalan atau konsistensi alat pengukur dalam penelitian, dengan tujuannya untuk melihat apakah alat tersebut memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama (Amanda et al., 2019). Sedangkan menurut (Triana 2013) Uji reliabilitas diuji Menggunakan rumus uji *Alpha Cronbach*, rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(\frac{S_r^2 - \sum S_i^2}{S_x^2}\right)$$

Keterangan:

- a. α = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*
- b. K = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- c. $\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor item
- d. S_x^2 = Varians total (seluruh item K)

Reliabilitas menilai Tingkat konsistensi jawaban responden, diukur menggunakan nilai alpha Cronbach's. Suatu variabel dianggap dapat nilai dibawah 0,6 maka tidak dapat diterima.

2.7.2. Uji Asumsi Klasik

Adanya interaksi yang bermakna dan *representative*, serta keakuratan persamaan regresi yang dihitung, bergantung pada model yang memenuhi asumsi klasik. Dalam model regresi, heteroskedastitas berarti varians eror tidak sama. Asumsi bahwa suku kesalahan mengikuti distribusi normal disebut normality. Ketika variabel prediktor model regresi berkorelasi tinggi, fenomena ini disebut multikolinearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur guna melihat data penelitian mengikuti distribusi normal. Cara paling sederhana untuk mengujinya yaitu dengan membuat grafik distribusi frekuensi.

Selain metode grafik ini, ada juga uji statistik yang lebih canggih dan akurat, seperti uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Liliefors (Usmadi, 2020). Uji statistik yang berkaitan dengan distribusi normalitas dan analisis grafis merupakan komponen model regresi yang efektif. Sedangkan menurut Irfan (2018), Uji *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov, yang merupakan bagian dari perangkat lunak SPSS, digunakan untuk pengujian statistik. Pertimbangan utama dalam memilih suatu pilihan adalah:

- a) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ disebut terjadi normal
- b) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ disebut terjadi tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini ditujukan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi (Nurdiana et al. 2020). Meneliti besarnya faktor inflas varian (VIF) dan pendekatan toleransi dapat mengungkapkan ada tidaknya multikolinieritas. Multikolinieritas tidak terjadi bila nilai toleransi $> 0,1$ dan $vif < 10$. Salah satu contoh multikolinieritas adalah regresi yang semua variabel independennya mempunyai hubungan linier.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini ditujukan untuk menguji apakah adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Irfan 2018). Selain menyebabkan masalah pada estimasi parameter kemungkinan maksimum dan inefisiensi dalam model regresi linier dasar, heteroskedastisitas juga dapat mempengaruhi pendekatan ini. Uji gelsjer dilakukan dengan meregresi variabel independen terhadap nilai absolut residu, dengan mengambil keputusan:

1. Jika nilai sig $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka adanya heteroskedastisitas pada data.

Selain itu juga dapat digunakan grafik scatterplot, dengan melihat titik-titik yang terbentuk secara acak, tersebut baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y (khoritullah et al., 2022).

2.7.2. Regresi Linear Berganda

Analisis ini diperuntukan guna menilai pola hubungan antara variable independent dan variable dependennya (Anam, 2019). Dari analisis ini akan diketahui dampak beberapa variabel independen satu sama lain, atau untuk memperkirakan atau meramalkan satu variabel dependen atau serangkaian variabel. Menerapkan rumus ekonomi berikut (Irfan 2018):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = konstanta

b1 = koefisien regresi dari Pelatihan Kerja

b_2 = koefisien regresi dari Kompensasi

e = standar eror

2.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ditujukan guna melihat seberapa kuat korelasi variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y) adalah dengan menggunakan uji t. Pada pengujian ini dilakukan beberapa uji berikut:

1) Uji T

Uji yang bertujuan guna melihat Apakah *variable independent* secara parsial mempengaruhi *variable* dependen (Suwardi 2010). Tingkat sig. 0,05 digunakan dalam pengujian ini. Beberapa tahapan dalam pengujian ini, yaitu (Irfan 2018) :

1. Menentukan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

H_0 : 0 variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : $\neq 0$ variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

3. Kaidah Pengujian (*rule of test*)

2) Uji F (Simultan)

Uji f diperuntukan guna memeriksa pengaruh beberapa variabel independen secara bersamaan pada variabel dependen (Sahir, 2021). Pengujiannya melalui proses penyamaan antara angka Fhitung dengan FTabel pada level sig. 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k jumlah variabel. Hipotesis untuk uji ini adalah:

1) H_0 : Variabel independen tidak mempengaruhi signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen.

2) H_a : Variabel independen mempengaruhi signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen. Bila $f_{hitung} < F_{Tabel}$ H_0 diterima dan bila $f_{hitung} > f_{Tabel}$ maka H_0 ditolak.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bekerja dengan nilai yang semakin dekat dengan angka satu menandakan informasi yang lebih diberikan *variable independent* dalam memprediksi variasi variabel *independent* (Lugas, 2021). Tujuan dari pengujian ini untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Sumadi 2016). Dalam penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%) (Jasin et al., 2021).